

## Usaha Peningkatan Ekonomi Pengrajin Kayu Dalam Modernisasi Di Desa Balung Tutul, Kec. Balung, Kab. Jember

Vionata Gadis Ranika <sup>1</sup>, Ainul Mutrofin <sup>2</sup>, Esha Ayu Triana Waskita <sup>3</sup>,  
Elanda Cika Alodya Nathania <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Kec. Sumbersari,  
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Email : [vionataranika456@gmail.com](mailto:vionataranika456@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainunmutrofin2@gmail.com](mailto:ainunmutrofin2@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[esaayutriana@gmail.com](mailto:esaayutriana@gmail.com)<sup>3</sup>, [elandacika@gmail.com](mailto:elandacika@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research is titled about the economic improvement of wood craftsmen in modernization in Balung Tutul Village, explaining the modernization of marketing technology used with qualitative research methods using a phenomenological approach. In the research, using Anthony Giddens' theory of modernity, which includes the transition of society towards modernization and the use of technology in an effort to improve the economy of wood craftsmen in their production.*

**Keywords:** *Modernization, Technology, Economy.*

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul tentang Peningkatan ekonomi pengrajin kayu dalam modernisasi di Desa Balung Tutul, Kec. Balung, Kab. Jember menjelaskan tentang modernisasi teknologi pemasaran yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam meneliti, menggunakan teori modernitas Anthony Giddens, yang mana berisi tentang peralihan masyarakat menuju modernisasi dan pemanfaatan teknologi dalam usaha untuk meningkatkan ekonomi pengrajin kayu dalam produksinya.

**Kata kunci:** Modernisasi, Teknologi, Ekonomi.

### PENDAHULUAN

Industri kecil merupakan salah satu elemen kunci dalam pengembangan ekonomi lokal. Aktivitas industri di pedesaan umumnya ditandai oleh industri berskala kecil, karena sektor ini tergolong informal dan mudah diakses oleh tenaga kerja di desa. Selain itu, industri kecil sering kali tidak membutuhkan modal besar, sehingga menjadi opsi yang ideal bagi masyarakat desa yang ingin memulai usaha dengan sumber daya yang terbatas. Industri kecil di pedesaan, seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, dan produksi makanan ringan, memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Industri ini juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di pedesaan. Dengan memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal, industri kecil dapat menjadi motor penggerak utama dalam membangun ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan.

Desa Balung Tutul yang terletak di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan kerajinan kayunya. Penduduk desa ini

sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor kerajinan kayu yang meliputi pembuatan mebel, ukiran dan berbagai produk kayu lainnya. Kerajinan kayu ini tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian utama, tetapi juga bagian penting dari warisan budayadan identitas lokal desa. Dalam menciptakan suatu produk, sangat penting untuk memiliki strategi produk agar produk yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Strategi produk adalah rencana yang dijalankan oleh sebuah perusahaan terkait dengan produk yang mereka pasarkan (Gitosudarmo 2000:175 dalam Nailuvari,dkk.2020). Strategi produk mencakup berbagai aspek seperti penelitian pasar untuk memahami tren dan preferensi konsumen, pengembangan produk yang inovatif dan berkualitas, serta penetapan harga yang kompetitif. Selain itu, strategi ini juga melibatkan desain kemasan yang menarik, promosi yang efektif, serta distribusi yang efisien untuk memastikan produk dapat dijangkau oleh target pasar. Dengan strategi produk yang tepat, perusahaan dapat membangun loyalitas merek, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan pada akhirnya mencapai kesuksesan yang berkelanjutan di pasar.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengrajin kayu di Desa Tutul telah beralih dari metode penjualan secara tradisional menjadi berjualan secara digital. Mereka menggunakan platform *e-commerce* untuk menjual produk mereka, seperti tasbih, yang kini menjadi komoditi ekspor yang banyak diminati di beberapa negara tetangga. Hal ini memungkinkan pengrajin kayu di Desa Tutul dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, perjalanan pengrajin kayu di Desa Tutul tidaklah tanpa tantangan. Mereka harus beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh teknologi internet, dan harus meningkatkan kemampuan digital mereka agar tetap kompetitif di pasar global.

Sebelum adanya teknologi internet, para pengrajin kayu ini hanya berjualan secara tatap muka, dengan pasar yang terbatas hanya di daerah setempat. Dengan adanya modernisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Pengrajin kayu di Desa Tutul mulai memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran produk mereka. Mereka mulai menggunakan platform *e-commerce* untuk menjual produk secara online, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, internet memungkinkan pengrajin untuk mempromosikan produk mereka melalui media sosial dan situs web, yang meningkatkan kesadaran merek secara signifikan. Mereka juga bisa menggunakan berbagai alat analitik untuk memahami tren

pasar dan preferensi konsumen, yang membantu mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dengan akses ke informasi dan sumber daya yang lebih luas, pengrajin dapat berkolaborasi dengan desainer, memperoleh bahan baku berkualitas, dan menerapkan praktik produksi terbaik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga efisiensi operasional, sehingga daya saing produk kerajinan kayu dari Desa Tutul di pasar nasional dan internasional semakin kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengrajin kayu di Desa Tutul dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan ekonomi, serta memahami bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar global, tantangan yang mereka hadapi, dan dampak dari penerapan teknologi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan komunitas pengrajin.

## KAJIAN TEORITIS

Pengrajin kayu menjadi pekerjaan yang diminati banyak warga Desa Balung Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember karena sukses meningkatkan ekonomi desa tersebut. Pada kali ini kegiatan ekonomi tersebut akan dikaji lebih mendalam menggunakan teori modernitas milik Anthony Giddens. Anthony Giddens, seorang sosiolog terkemuka, dikenal dengan teori modernitasnya yang menggabungkan berbagai elemen seperti dinamika globalisasi, reflektivitas, dan *disembedding*. Teori modernitas Giddens memberikan kerangka analitis yang berguna untuk memahami bagaimana pengrajin kayu di Desa Balung dapat meningkatkan ekonomi mereka melalui pemanfaatan teknologi. Giddens menekankan bahwa modernitas ditandai oleh globalisasi yang memperluas interkoneksi di seluruh dunia.

Teknologi memungkinkan pengrajin kayu di Desa Balung untuk mengakses pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Melalui internet dan platform *e-commerce*, pengrajin dapat memasarkan produk mereka ke konsumen global. Dengan demikian, strategi peningkatan ekonomi harus mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta pengembangan keterampilan pemasaran digital. Konsep *disembedding* dari Giddens merujuk pada proses pemisahan aktivitas sosial dari konteks lokal dan waktu tertentu, sedangkan *reembedding* mengacu pada reintegrasi aktivitas ini ke dalam konteks baru. Bagi pengrajin kayu, teknologi dapat memfasilitasi *disembedding* dengan memisahkan proses produksi dari pasar lokal.

Misalnya, produksi dapat dilakukan di Desa Balung, tetapi penjualan dapat dilakukan di pasar global. Namun, penting juga untuk *reembedding*, dimana produk kayu yang dihasilkan tetap memiliki ciri khas lokal yang dapat menarik konsumen yang mencari produk autentik dan bernilai budaya. Giddens memperkenalkan konsep reflektivitas, yaitu kemampuan individu dan masyarakat untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan mengubah praktik mereka berdasarkan informasi baru. Pengrajin kayu perlu mengadopsi sikap refleksif dalam menjalankan usaha mereka. Mereka harus terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru serta secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas strategi bisnis mereka.

Pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan dalam teknologi dan manajemen bisnis akan membantu pengrajin kayu untuk lebih adaptif dan inovatif. Dengan mengaplikasikan teori modernitas Anthony Giddens, strategi peningkatan ekonomi pengrajin kayu di Desa Balung dapat difokuskan pada pemanfaatan teknologi untuk mengakses pasar global, integrasi nilai lokal ke dalam produk, adopsi sikap refleksif, serta pengelolaan kepercayaan dan risiko. Pemberdayaan pengrajin melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta dukungan struktural dari pemerintah, akan memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan bersaing dalam era modernitas. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin secara individu, tetapi juga memajukan ekonomi desa secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian metode kualitatif, penelitian ini akan fokus dalam penjabaran dan penjelasan yang mendalam pada data-data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh akan menjadi kompleks dan fokus pada fenomena yang sedang diteliti. Pada metode penelitian kualitatif ini, akan menjelaskan aspek-aspek dari fenomena sehingga menghasilkan data dan pemahaman yang menyeluruh pada fokus penelitiannya. Sehingga akan ditemukan data-data yang mendalam, dimana peneliti akan memfokuskan secara spesifik terkait topik penelitian. Pada metode penelitian kualitatif, peneliti adalah aktor utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data hingga tercipta data yang kontekstual pada fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif akan bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menyimpulkan data menjadi lebih terstruktur. Dalam

mengumpulkan data, peneliti harus merancang observasi, wawancara dan studi kasus yang mendalam untuk mendapatkan data yang relevan pada fenomena yang ingin diteliti, lalu menganalisis data tersebut agar menjadi data kompleks dan menginterpretasikan data tersebut menjadi bermakna pada fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Craswell, 2015). Pada pendekatan ini bertujuan untuk memahami serta menggambarkan peristiwa atau pengalaman individu untuk memahami makna perspektif orang yang mengalami fenomena tersebut. Pada pendekatan fenomenologi, peneliti dapat menyelam lebih jauh untuk menemukan makna atau konteks perspektif partisipan dalam memahami dunia, sehingga peneliti tidak memaksakan interpretasi peneliti itu sendiri.

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud adalah metode penelitian berupa pengamatan terhadap subjek dan fenomena. Peneliti akan mengamati langsung dan memperhatikan serta mencatat apa yang terjadi dalam situasi yang diamati. Wawancara merupakan metode penelitian dengan memfokuskan pada interaksi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti dengan menanyakan serangkaian pertanyaan fokus pada fenomena yang diangkat. Sedangkan dokumentasi ialah pengumpulan data yang relevan dengan topik yang dapat berupa teks, gambar, catatan atau media yang lain yang dapat mendukung penelitian.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, yang artinya dalam memilih subjek/informan, peneliti menggunakan pertimbangan tertentu melalui kriteria yang relevan dengan fenomena penelitian. Pada teknik ini, peneliti memahami populasi yang nantinya akan ditarik *sample* untuk memfokuskan arah tujuan yang ingin diteliti. Kriteria yang dipilih pada penelitian ini ialah, pengrajin kayu yang mengalami modernitas yang ditandai dengan globalisasi dan industrialisasi untuk mengembangkan usaha kerajinan kayu mereka. Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini pada Desa Balung Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Analisis data pada penelitian yaitu melalui beberapa tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang nantinya data tersebut akan

dianalisis dan diuji kebenarannya. Pengujian keabsahan data ini dapat disebut triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peralihan Masyarakat Menujunya Modernitas**

Dalam berjalannya masa, era masyarakat seiring waktu akan mengalami perubahan baik pada nilai, atau faktor-faktor lain yang berlaku di masyarakat. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi sehingga menjadi suatu yang kompleks. Hal inilah yang berpengaruh penting dalam masyarakat, bagaimana suatu faktor menjadi perubahan di masyarakat. Pada peralihan modernitas, masyarakat merupakan hasil dari sebuah perubahan, baik pada pola pikir, sosial, budaya, pendidikan, pengetahuan atau teknologi. Proses perubahan masyarakat menuju modernitas, masyarakat mengalami evolusi atau interaksi menuju orientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru.

Dalam perubahan masyarakat menuju modernitas, terdapat peralihan yang dapat ditandai dengan masyarakat yang memisahkan aspek-aspek khusus, seperti ekonomi.

Dengan hal ini, masyarakat akan lebih fokus terhadap perubahan yang akan dialami. Lalu keinginan dalam berkehidupan yang lebih baik, artinya masyarakat selalu mencari kesempatan dan peluang untuk menaikkan taraf hidup. Hal ini dapat diartikan sebagai peralihan masyarakat dalam mencari ilmu, mengembangkan teknologi dan pendapatan yang lebih baik. Perpindahan modal melalui proses sosial dari individu satu dengan individu lain pada pergerakan barang atau jasa, menjadi sebuah syarat bagaimana pembangunan dapat terjadi (Rosa, 2022).

Selanjutnya, nilai-nilai tradisional seringkali digantikan oleh nilai atau pikiran yang lebih rasional sehingga ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi fokus yang menguntungkan jika melihat era modernitas seperti sekarang ini. Sehingga modernitas akan menjadi mudah jika mengetahui keadaan atau era yang dialami dengan rasional. Namun, peralihan menuju modernitas juga membawa tantangan dan dampak negatif yang signifikan. Ketimpangan ekonomi dapat semakin melebar, menciptakan kesenjangan yang mencolok antara yang kaya dan yang miskin. Di sisi lain, budaya tradisional dan nilai-nilai lokal seringkali terancam oleh arus globalisasi yang membawa budaya dan nilai-nilai baru yang berbeda. Selain itu, degradasi lingkungan menjadi isu krusial akibat dari aktivitas industri dan urbanisasi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, meskipun

modernitas membawa banyak kemajuan, penting bagi masyarakat untuk mengelola transisi ini dengan bijaksana, memastikan bahwa manfaat modernitas dapat terbagi rata untuk seluruh masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat akan mengambil peran dimana posisi tersebut menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian dengan mengambil risiko apakah hal itu untung dan rugi (Sholihah dkk, 2024).

### **Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengembangan Usaha**

Dalam beberapa tahun terakhir, pengrajin kayu di Desa Tutul telah beralih dari metode penjualan secara tradisional menjadi berjualan secara digital. Dimana penggunaan teknologi digital seperti platform *e-commerce* dan media sosial, telah memberikan mereka akses ke pasar yang lebih luas dan memungkinkan mereka menjangkau konsumen di berbagai negara. Dimana hal ini membuat peningkatan signifikan dalam penjualan produk mereka, kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan era digital dan mengambil manfaat dari teknologi untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka di pasar internasional. Keberhasilan pengrajin kayu di Desa Tutul dalam menarik minat konsumen dari negara-negara seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, menunjukkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan era digital dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan eksposur, serta penjualan produk mereka secara internasional. Hal ini dapat dikatakan bahwa, perdagangan suatu komoditas menjadi menjadi sarana atau jalan agar perubahan sosial terjadi dan menghasilkan keuntungan (Rosa, 2021)

Hal ini dapat terjadi ketika, masyarakat mengambil peluang dengan memanfaatkan fitur-fitur media sosial seperti *live* untuk mempromosikan dan menjual hasil produkmnya dengan kreatif serta inovatif. Masyarakat akan memiliki kreativitas bagaimana mereka menggunakan ciri khas produknya untuk menarik konsumen dari berbagai daerah. Hal ini dimanfaatkan ketika dengan berselancar di sosial media, jangkauan konsumen akan berkali lipat lebih luas dibanding secara langsung atau tatap muka. Sehingga besar kemungkinan jika produk kerajinan bisa di kirim pada domisili daerah yang jauh dan negara tetangga. Hal ini menjadi keuntungan untuk generasi anak muda untuk mengeksplor persaingan dagang yang lebih inovatif. Dapat dikatakan bahwa jika suatu pembangunan tidak mengakui dan memberikan peluang bagi generasi muda menjadi memungkinkan untuk mengasingkan mereka dalam persaingan ekonomi (Rosa, 2021).

Pengrajin kayu di Desa Balung Tutul dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Dengan adanya peningkatan pendapatan dari penjualan produk secara global, mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk menginvestasikan kembali dalam usaha mereka, seperti meningkatkan infrastruktur produksi, melatih karyawan, atau bahkan memperluas jangkauan produk mereka. Dengan meningkatnya kapasitas produksi dan keahlian karyawan, pengrajin kayu di Desa Balung Tutul dapat memenuhi permintaan dalam jumlah yang lebih besar, baik di pasar lokal maupun internasional. Ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan pendapatan tetapi juga dalam memperkuat posisi mereka sebagai pemain utama dalam industri kerajinan kayu. Tidak hanya itu, para pengrajin kayu di Desa Balung Tutul juga memiliki peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan penggunaan bahan baku yang berkelanjutan dalam industri kerajinan kayu. Dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti memanfaatkan kayu dari hutan yang dikelola secara berkelanjutan atau mendaur ulang limbah kayu, mereka bisa menjadi teladan bagi industri lainnya dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Penggunaan teknologi digital juga membantu pengrajin kayu di Desa Balung Tutul dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya produksi. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan proses produksi, seperti menggunakan perangkat lunak untuk mengatur jadwal produksi, mengelola inventaris, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja dan bahan baku. Dengan demikian, pengrajin kayu di Desa Balung Tutul dapat meningkatkan efisiensi dalam setiap tahap produksi, dari pengolahan bahan baku hingga *finishing* produk. Dengan meningkatnya efisiensi operasional, mereka tidak hanya dapat mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas produk. Penggunaan teknologi untuk memastikan konsistensi dalam proses produksi, mereka dapat menghasilkan produk yang lebih baik secara konsisten, meningkatkan kepuasan konsumen dan memperkuat reputasi mereka di pasar. Sebagai hasilnya, penggunaan teknologi digital membawa manfaat ganda bagi pengrajin kayu di Desa Balung Tutul, yaitu meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas produk, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan konsumen dan daya saing bisnis mereka.

Dengan mengaitkan penggunaan teknologi dalam usaha pengrajin kayu di Desa Tutul dengan konsep reflektivitas milik Giddens, kita dapat memahami bagaimana



kemampuan masyarakat terus dikembangkan dengan adanya pembaruan teknologi secara terus-menerus. Masyarakat selalu bersikap terbuka terhadap setiap perkembangan teknologi serta selalu menciptakan inovasi-inovasi baru yang membantu mereka mengembangkan perekonomian hingga saat ini. Menurut (Giddens, 1990) “praktik-praktik sosial terus-menerus diperiksa dan diperbaharui dalam kerangka informasi yang baru masuk tentang hal-hal yang sangat praktis, dengan demikian mengubah secara konstitutif karakter mereka.” hal ini juga membantu mereka menyesuaikan diri dengan perubahan, mencapai tujuan bisnis, mengintegrasikan berbagai aspek operasional, dan memelihara pola budaya serta pendidikan yang berkelanjutan. Penerapan teknologi memungkinkan pengrajin untuk menyesuaikan proses produksi mereka sesuai dengan tuntutan pasar global, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya. Hal ini tidak hanya memperkuat usaha mereka secara ekonomi tetapi juga mendukung modernisasi dan keberlanjutan jangka panjang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada masyarakat yang ada di Desa Tutul menuju era modernitas, dengan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup melalui pencarian ilmu melalui pengembangan teknologi. Modernitas juga membawa tantangan ketimpangan ekonomi, ancaman terhadap nilai - nilai tradisional yang ada. Oleh karena itu transisi menuju modernitas harus dikelola dengan baik untuk dapat memastikan manfaatnya dengan baik. Pengrajin kayu di desa Tutul telah memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka, merupakan bentuk adaptasi yang sukses terhadap penggunaan teknologi digital. Penggunaan platform *e - commerce* dan media sosial memungkinkan mereka menjangkau pasar internasional, meningkatkan penjualan, dan dapat mengembangkan usaha. Dengan memanfaatkan teknologi, pengrajin dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk. selain hal itu penerapan praktik ramah lingkungan oleh para pengrajin dapat dijadikan contoh bagi industri lain. Dapat dipahami bahwa pembaruan teknologi yang terus - menerus akan mendorong pengrajin kayu di Desa Tutul untuk selalu terbuka terhadap pengembangan teknologi, menciptakan inovasi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar global. Dengan hal ini diharapkan akan memperkuat usaha mereka secara ekonomi tetapi juga mendukung modernisasi dan keberlanjutan jangka panjang, dan

memastikan mereka kompetitif di pasar domestik maupun global dan menjadi motivasi pengrajin lain dalam mengelola teknologi.

## DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset (Memilih di antara lima pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nailuvary, S., Ani, H. M., & Sukidin. (2020). Strategi pengembangan produk pada Handicraft Citra Mandiri di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 14(1), 185-193. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/11872/8001>
- Ritzer, G. (2012). *Teori sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosa, D. V. (2021). Editor's introduction: Beyond the aporia of development projects. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 1(2), i-v. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JCSI/article/view/26767>
- Rosa, D. V. (2022). Sustaining global development: Critique from local experience in questioning sustainability discourse. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 2(2), i-iv. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JCSI/article/view/33804>
- Sholihah, I. M., Mulyono, J., & Nurina Adi Paramitha. (2024). Petani rasional: Gambaran petani Benculuk pasca masuknya mesin combine harvester. *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 49-60. <https://www.jurnal.ugp.ac.id/index.php/JuSPA/article/view/565>